

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Industri Halal Food

Industri berasal dari bahasa latin, yaitu industria yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Definisi Industri menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.

Dasar yang digunakan untuk menunjukkan keharusan mengonsumsi makanan dan minuman, tumbuhan dan binatang/hewan yang telah halal lagi thayyib (baik) tercantum dalam al-Qur'an dan Hadist, seperti perintah untuk mengkonsumsi dan memanfaatkan yang halal yaitu: QS. Al-Baqarah [2]: 172,

بِأَنَّمَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُّهُمْ مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاهُمْ وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيمَانَكُمْ تَعْبُدُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya” (QS. Al-Baqarah [2]: 172).

Surat Al-Baqarah ini merupakan bentuk penghormatan Allah kepada orang-orang yang beriman. Pada ayat ini Allah memberi perintah kepada orang-orang beriman untuk memakan makanan halal lagi baik, sekaligus juga sebagai dasar perintah untuk selalu bersyukur kepada Allah. Syekh Nawawi Al-Bantani dalam tafsirannya menjelaskan lafal گلوا من طييٰت ما رزقْنَاهُمْ وَأَشْكُرُوا maksudnya

wahai orang-orang yang beriman makanlah kalian dari makanan-makanan halal lagi baik dari tumbuhan-tumbuhan maupun hewan ternak yang kami berikan kepada kalian. Makna dari lafal **إِنْ كُنْتُمْ إِيمَانَ تَعْبُدُونَ** adalah bersyukurlah kalian terhadap rezeki yang telah Allah anugerahkan jika memang kalian hanya beribadah kepada Allah dan mengakui bahwa Allah yang telah memberi nikmat, bukan yang lain. (Muhammad Nawawi Al-Jawi, At-Tafsirul Munir li Ma'alimit Tanzil, juz I, halaman 40). Karena syukur adalah pangkal ibadah. Makna dari ayat tersebut, Allah memeritahkan orang-orang beriman untuk selalu menjaga makannya karena dapat menjadi sebab diterimanya do'a dan ibadah seorang hamba. Begitupun sebaliknya, memakan makanan haram mencegah diterimanya do'a dan ibadah. Hal ini dilakukan karena pentingnya bagi orang-orang yang beriman untuk menjaga makanannya, karena akan menjadi sebab amalnya diterima atau tidak QS. Al- Mâ'idah [5]: 88

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ اللَّهُ خَلَقَ طَيْبًا وَأَنْقُوا اللَّهُ الْأَنْبَىٰ أَنْتُم بِهِ مُؤْمِنُونَ ٨٨

Artinya : “*Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu berima kepada-Nya*” (QS. Al- Mâ'idah [5]: 88).

Ibnu ‘Abbas ra. menjelaskan, bahwa kedua ayat ini diturunkan berkenaan dengan sepuluh orang sahabat, yang telah bersepakat untuk menjauhi hubungan dengan istri, tidak makan daging, dan tidak makan sesuatu kecuali sekedar penguat badan. (Ibnu Abbas, Tafsir Qur'an perkata dilengkapi dengan Asbabun Nuzul, 2009, 122). Firman Allah Ta'ala “*Dan Janganlah Kamu Melampaui Batas*” mempersulit diri dengan mengharamkan perkara yang diperbolehkan kepadamu. Demikianlah menurut penafsiran sebagian ulama salaf. Penggalan itu

dapat ditafsirkan: sebagaimana mereka tidak boleh mengharamkan yang halal, maka mereka pun tidak boleh melampui batas dalam menggunakan perkara halal dan berlebih-lebihan.

Lafal “كُلُوا” di dalam ayat tersebut secara dhahir menunjukan maksud perintah bagi manusia untuk mengkonsumsi. Sementara pada lafal “حلال طيباً” al-Razi menuturkan di dalam kitabnya bahwa hal tersebut berkorelasi pada perbuatan makan dan makanan yang hendak dimakan, di mana makanan yang di dunia ini ada yang haram dan ada juga yang halal. Oleh karenanya Allah sebagaimana dalam dhahir ayat di atas memerintahkan kepada manusia untuk memakan makanan halal. (Fakhrudin al Razi, *Mafatih al-Ghayb*, 12:418). Al-Maraghi juga menjelaskan di dalam kitabnya bahwa kehalalan makanan tidak hanya dipandang dari segi makanan itu sendiri akan tetapi juga bagaimana memperoleh atau menghasilkan makanan itu, dengan artian tidak dari hasil riba, mencuri atau perbuatan-perbuatan lain yang dilarang oleh hukum agama. (Ahmad Ibnu Musthofa al Maraghi, *Tafsir al Maraghi*, 7:12)

2.2 Analisis Kinerja Keuangan

2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2021:2), kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dipergunakan dalam menilai sejauh mana sebuah perusahaan telah menjalankan peraturan keuangan secara benar dan tepat. Sesuai pendapat para ahli, diperoleh kesimpulan bahwasanya kinerja keuangan ialah evaluasi yang dilakukan guna mengukur sejauh mana suatu perusahaan menjalankan aturan keuangan dengan benar dan sesuai ketentuan. Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi

keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan. Melalui analisis ini, dapat diketahui sejauh mana kondisi keuangan perusahaan mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Evaluasi ini penting guna memastikan penggunaan sumber daya yang optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Alat ukur yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan beberapa rasio yaitu Rasio Likuiditas, Leverage/ solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas/Rentabilitas dan Penilaian.

Dalam setiap perusahaan dilakukan penilaian, pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan output laporan keuangan yang disajikan.

Pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan Menurut Djaja (2020:72), ada empat hal yang menjadi perhatian dalam menganalisis laporan keuangan, antara lain: Setiap akun dalam laporan keuangan harus diperhatikan. Penilaian khusus harus diberikan kepada akun-akun yang memberikan kontribusi signifikan terhadap aset, liabilitas, ekuitas, penjualan, dan laba, Perlunya pemahaman terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang sedang dinilai. Perlu dilakukan pengecekan terhadap konsistensi penerapan kebijakan akuntansi tersebut, Perlunya perhatian khusus terhadap entri akuntansi transaksi yang bukan merupakan bagian dari operasi normal perusahaan (non-operasional), atau transaksi yang sifatnya luar biasa dan sifatnya tidak berulang.

2.2.2. Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Srimindarti (2006:34) penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Untuk investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan bisa dipergunakan dalam mengamati ketahanan investasi mereka di perusahaan tersebut ataupun mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
3. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

4. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.2.3. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan bergantung pada perspektif yang digunakan serta tujuan analisis yang ingin dicapai. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir 2004:31) yakni untuk:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di periode tertentu dengan mempergunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya punya tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para stake holder. Adapun tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan(profit), meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memuaskan kebutuhan masyarakat (Ani Pradita, 2017). Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur output kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai output yang lebih baik.

2.2.4. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Pengukuran kinerja dilakukan oleh perusahaan untuk memperbaiki kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses evaluasi secara mendalam terhadap data, yang mencakup perhitungan, pengukuran, interpretasi, serta pemberian solusi terkait kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Berikut metode pengukuran kinerja keuangan:

a. Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu elemen yang penting yang harus mendapat perhatian oleh pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. (Habibah , Gustian Djuanda, 2019).

b. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019: 130) Rasio likuiditas, yang juga dikenal sebagai rasio modal kerja, adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan.

- *Current Ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) yakni indikator umum yang dipergunakan mengukur solvabilitas jangka pendek, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya saat jatuh tempo. Adapun rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Quick Ratio (acid test ratio)*

Quick Ratio (acid test ratio) yang juga dikenal sebagai rasio cepat, merupakan ukuran solvabilitas jangka pendek yang lebih akurat dibandingkan rasio lancar. Hal ini karena dalam perhitungannya, persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar, mengingat persediaan cenderung kurang likuid dan berpotensi menimbulkan kerugian. Adapun rumus *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198) rasio profitabilitas yakni rasio yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu:

1. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Adapun rumus *gross profit margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

2. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Adapun rumus *net profit margin* adalah:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

3. *Earning After Tax (EAT)* = Laba Setelah Pajak

Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Berikut rumus laba setelah pajak:

$$EAT = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

4. *Return On Assets (ROA)*

ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak. Ini sangat penting bagi manajemen guna menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien penggunaan aset perusahaan, yang berarti laba yang lebih besar dapat dihasilkan dengan jumlah aset yang sama, dan sebaliknya.

$$ROA = \frac{Earning After Tax (EAT)}{Total Assets}$$

5. *Return on Equity (ROE)*

Rasio *return on equity* (ROE) kerap disebut laba atas *equity*. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{Earning After Tax (EAT)}{Shareholders' Equity}$$

e. Rasio Sovabilitas

Menurut Fahmi (2012:62) ini digunakan dalam mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai melalui utang. Penggunaan utang yang berlebihan dapat membahayakan perusahaan, karena perusahaan bisa terjerumus dalam kondisi extreme leverage (utang ekstrem), di mana perusahaan terperangkap dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan kesulitan guna mengurangi beban utang tersebut. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya menjaga keseimbangan dalam menentukan jumlah utang yang wajar untuk diambil dan memilih sumber-sumber yang tepat untuk membiayai utang tersebut.

Rasio ini terdiri dari.

1. *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

Semakin rendah *debt to total assets ratio* semakin baik karena aman bagi kreditur saat likuidasi. Supaya aman porsi utang harus lebih kecil terhadap aktiva.

$$DAR = \frac{Total Uang}{Total Asset}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Semakin rendah *debt to equity ratio* semakin baik karena aman bagi kreditur saat likuidasi. Dalam persoalan *debt to equity ratio* ini yang

perlu dipahami bahwa tidak ada batasan berapa *debt to equity ratio* yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *debt to equity ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Total Modal}}$$

Salah satu indikator dalam menilai perusahaan ialah *Price to book value* (PBV). PBV menunjukkan sejauh mana pasar menilai nilai buku saham suatu perusahaan.. PBV merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. PBV memperlihatkan sejauh mana sebuah perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV menunjukkan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang,1997 dalam Nathaniel 2008).

PBV punya keterkaitan erat dengan harga saham, di mana perubahan harga saham akan memengaruhi rasio PBV. Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi pula harga saham, yang pada akhirnya mencerminkan nilai perusahaan yang lebih besar. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil nilai PBV perusahaan berarti harga saham semakin murah. Hal ini mencerminkan nilai perusahaan rendah. Perusahaan yang harga sahamnya senantiasa tinggi mengindikasikan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik. Dengan kata lain, rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 1999, dalam Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Berdasarkan nilai PBV, investor juga dapat memprediksi saham-saham yang mengalami *undervalued* atau *overvalued*, sehingga dapat

menentukan strategi investasi yang sesuai dengan harapan investor untuk memperoleh deviden dan *capital gain* yang tinggi (Yulianto, 1998 dalam Pandowo, 2002). Menurut Bingham dan Ehrhardt (2002), formula untuk menghitung *price to book value* ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Saat Ini}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi bahan refensi dalam pengembangan penelitian ini, Penulis ingin mengutip beberapa output penelitian sebelumnya, antara lain :

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Kinerja Produk Halal: Bukti dari Malaysia. (Mabkhota, 2023)

Berdasarkan output dan pembahasan, riset ini dapat disimpulkan: SPP di industri halal berpengaruh secara signifikan secara signifikan akibat krisis, Tren masa depan dalam industri makanan halal sulit diprediksi, begitu pula dampak masa depan SCI, DHP, HM, dan PQI terhadap SPP dalam industri makanan halal, Pentingnya sertifikasi makanan halal dalam industri makanan tidak dapat diremehkan. Sertifikasi halal memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk perusahaan mengikuti persyaratan produksi makanan halal dan layak untuk dikonsumsi, SPP adalah kunci untuk membangun dan menjaga organisasi dalam kondisi terbaiknya.

2. Determinasi Price Earning Ratio Dan Return Saham : Current Ratio Dan Net Profit Margin (Nur Anisa, 2021).

Dan output pengujian didapatkan bahwa : Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Price Earning Ratio, Current Ratio berpengaruh terhadap Return Saham, Net Profit Margin berpengaruh terhadap Price

Earning Ratio, Net Profit Margin berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian, Price Earning Ratio berpengaruh terhadap Retrun Saham.

3. Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. (Liana Sofiani, Enda Mora Siregar, 2022).

Adapun kesimpulan dari output riset ini yaitu : Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, Secara parsial current ratio tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, Secara parsial DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020., Secara simultan ROA, current ratio dan DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, besarnya pengaruh ketiga variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada riset ini adalah 75,8%.

4. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). (Ratna Aprilia S. R., Zarah Puspitaningtyas, dan Aryo Prakoso, 2018)

Berdasarkan output analisis data dan pembahasan yaitu: Current ratio dan total asset turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap price to book value, Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap price to

book value dengan arah negatif dan return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap price to book value dengan arah positif, Current ratio dan total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap price to book value dengan return on asset sebagai variabel intervening, Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap price to book value dengan return on asset sebagai variabel intervening dengan arah negatif.

5. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Price Book Value (Studi Empiris pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). (Mia Laksmiwati, Ivo Rolanda, Rizka Sabrina, 2022)

Output yang diperoleh berdasarkan riset ini menunjukkan kesimpulan bahwa Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap Price Book Value sedangkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Price Book Value pada perusahaan publik Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

6. DAR, ROA dan TATO dalam memengaruhi Price Earning Ratio. (Maryati Rahayu, Nastiti Edi Utami, 2023)

Kesimpulan dari riset ini adalah: Debt to asset ratio dan total asset turn over berpengaruh positif terhadap price earning ratio, sedangkan return on asset berpengaruh negatif terhadap price earning ratio, Dari uji F disimpulkan bahwa secara bersama-sama debt to asset ratio, return on asset dan total asset turn over berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio.

7. Pengaruh Return On Equity (ROE), Price to Book Value (PBV), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada sektor industri

barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. (Nadhya Melliana, Gendro Wiyono, Pristin Prima Sari, 2021)

Output riset menyimpulkan bahwa : Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER), Output uji F yang sudah dilakukan menunjukan bahwa variabel-variabel independen yaitu Return on Equity (ROE), Price to Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER). (Putri Ismayana, Widia Astuty, Muis Fauzi Rambe, 2021)

8. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Dengan Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening. (Putri Ismayana, Widia Astuty, Muis Fauzi Rambe, 2021)

Berdasarkan tujuan riset dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengaruh current ratio terhadap price to book value pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa tidak berpengaruh tidak signifikan., Pengaruh debt to equity ratio terhadap price to book value pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan, Pengaruh return on equity terhadap price to book value pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan, Pengaruh current ratio terhadap price earning ratio pada perusahaan otomotif dan komponen di

Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa tidak berpengaruh dan tidak signifikan, Pengaruh debt to equity ratio terhadap price earning ratio pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan., Pengaruh return on equity terhadap price earning ratio pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan, Pengaruh price to book value terhadap price earning ratio pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa uji hipotesis secara parsial menunjukkan ada pengaruh yang signifikan.

9. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Assets Growth, Current Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Tanty Khairunnisa, Taufik, Kemas Muhammad Husni Thamrin, 2019).

Output analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh dan arahnya positif terhadap Price to Book Value pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2011-2016, Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2011-2016, Assets Growth berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2011-2016, Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap Price to Book Value

(PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2011-2016, Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh positif signifikan dan arahnya negatif terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2011-2016.

10. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turnover, Terhadap Price To Book Value (PBV) Pada Perusahaan-Perusahaan Publik Nonbank Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2014-2017. (Nadzifatul Ulumi, 2019).

Berdasarkan dari riset yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Equity (ROE) terdapat pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Current Ratio (CR), dan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

11. Nilai perusahaan food & beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018-2022 yang dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio leverage. (Dimas Akendy, Kumba Digidowiseiso, 2023)

Secara parsial, output riset ini menunjukkan bahwa 1. Return On Assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price Book Value., Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price Book Value, Debt to Asset Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Price Book Value. Secara simultan Return On Assets, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value.

12. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Subsektor Makanan dan

Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Irwanto, Yusuf Ronny Edward, Sauh Hwee Teng, 2023)

Berdasarkan output riset dan pembahasan riset yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : Likuiditas (current ratio) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (price to book value) pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021, Struktur modal (debt to equity ratio) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (price to book value) pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (price to book value) pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021, Profitabilitas (return on asset) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (price to book value) pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021, Likuiditas (ratio lancar) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (price to book value) dengan profitabilitas (return on asset) sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

Struktur modal (debt to equity ratio) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (price to book value) dengan profitabilitas (return on asset) sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (price to book value)

dengan profitabilitas (return on asset) sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

13. Pengaruh Struktur Pertumbuhan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI). (M. Husnil Hulqi, Rico Wijaya Z, Wirmie Eka P, 2021).

Dari output hipotesis, analisis pengujian data, dan output dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Struktur pertumbuhan tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas punya pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, Dilihat dari nilai adjusted R², pengaruh struktur pertumbuhan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,127 atau 12,7%. Sedangkan 87,3% sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam riset ini.

14. Dampak Tax Planning Dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio. (Surya Sanjaya, Khairul Anwar Pulungan, Edisah Putra Nainggolan, 2023).

Berdasarkan output riset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020, Net Profit Margin berpengaruh terhadap Price Earning Ratio pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020, Output pengujian secara simultan

memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu Tax Planning dan Net Profit Margin secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio

15. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) Terhadap Price Earning Ratio (PER). (Andri Susilo, Nur Sapitri, 2022).

Berdasarkan output riset yang telah dibahas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut : Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020, Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020, Net Profit Margin (NPM) dan Return On Assets (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

16. Pengaruh Debt Asset Ratio (DAR), Debt Equity Ratio (DER), Terhadap Return On Equity Ratio (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. (Eda Nuarta, I Gede Arimbawa, Mahmood Maarof Abdullah Alwan, Elok Damayanti, Joko Suyono, 2021)

Berdasarkan output riset dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari riset tentang Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity dan Price Earning Ratio yaitu uji koefisien regresi t (parsial) variabel ROE berpengaruh

positif terhadap PER, variabel DER berpengaruh negatif terhadap PER, sedangkan variabel DAR tidak berpengaruh terhadap PER. Uji F (simultan) variabel DER, DAR, dan ROE berpengaruh positif terhadap PER.

17. Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Moderasi. (Evi Maria, Lidia Andiani, 2021)

Kesimpulan dan saran dari output analisis data yang diperoleh dari riset ini adalah sebagai berikut: Debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA), Debt to asset ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA) dengan arah nilai koefisien negatif. Oleh karena itu, peningkatan debt to asset ratio (DAR) punya kecenderungan menurunkan return on asset (ROA), Return on asset ratio (ROA) punya pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap price earnig ratio (PER). Peningkatan return on asset (DAR) cenderung meningkatkan price earnig ratio (PER), Debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (rasio) tidak berpengaruh terhadap price earnig ratio (PER). Debt to asset ratio (DAR) punya koefisien positif yang berarti bahwa peningkatan debt to asset ratio (DAR) punya kecenderungan meningkatkan price earnig ratio (PER). Rasio utang terhadap ekuitas (DER) mempunyai koefisien negatif yang berarti kenaikan rasio utang terhadap ekuitas (DER) akan menurunkan rasio harga dan pendapatan.

18. Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Price Earning Ratio. (Rita Purnama Sari, Sri Hermuningsih, Agus Dwi Cahya, 2021)

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa: Current ratio dan Debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap price earning ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2015-2019., Total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2015-2019, Current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio.

19. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45). (Nelciana Yulita Soruh, JMV. Mulyadi, Suryanto, 2018)

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

20. Analisis Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. (Sabrina Nouril Jannata, 2022)

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Risiko Keuangan tidak berkontribusi terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas tidak berkontribusi terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas mampu berkontribusi positif terhadap Nilai Perusahaan.

21. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Firm Size, dan Return On Equity terhadap Price Earning Ratio Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI (Tahun 2018-2020). (Achmad Fadjar, Yoli Lanar Jumana, Bangun Gunawan, 2021)

Output uji hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa ROE secara parsial berpengaruh terhadap PER pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020, output uji hipotesis kedua (H2) membuktikan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020, output uji hipotesis ketiga (H3) membuktikan bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020, output uji hipotesis keempat (H4) membuktikan bahwa Firm Size secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020, output uji hipotesis kelima (H5) membuktikan bahwa ROE, Current Ratio, DER, dan Firm Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

22. Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman. (Fidaul Husna, Yayat Supriyatna, Imas Purnamasari, 2023)

Output riset ini dapat disimpulkan : Rasio pasar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Naik turunnya keputusan investasi tidak berdampak pada nilai perusahaan, Kebijakan dividen berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan dalam hal ini menggunakan total aktiva sebagai indikator, hanya mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan namun tidak mencerminkan bagaimana aktiva tersebut dikelola dan digunakan untuk memperoleh laba.

23. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2010-2017. (Putri Rizki Andriani, Dr. Dudi Rudianto, S.E., M.Si., 2019)

Berdasarkan output pengujian tersebut, dapat dianalisis sebagai berikut : CR, menunjukkan secara parsial CR punya pengaruh signifikan terhadap PBV, NPM, menunjukkan secara parsial NPM punya pengaruh signifikan terhadap PBV, DAR, menunjukkan secara parsial DAR punya pengaruh signifikan terhadap PBV.

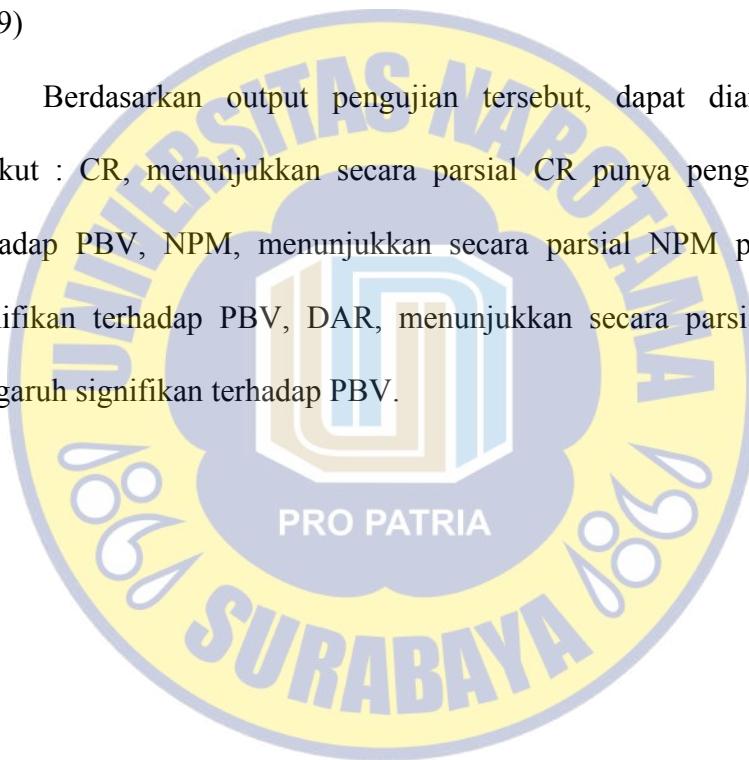


Table 2.1. Matrix Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Mabkhot, 2023) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Kinerja Produk Halal: Bukti dari Malaysia	Berdasarkan output dan pembahasan, riset ini dapat disimpulkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. SPP di industri halal berpengaruh secara signifikan secara signifikan akibat krisis. 2. Tren masa depan dalam industri makanan halal sulit diprediksi, begitu pula dampak masa depan SCI, DHP, HM, dan PQI terhadap SPP dalam industri makanan halal. 3. Pentingnya sertifikasi makanan halal dalam industri makanan tidak dapat diremehkan. Sertifikasi halal memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk perusahaan mengikuti persyaratan produksi makanan halal dan layak untuk dikonsumsi. 4. SPP adalah kunci untuk membangun dan menjaga organisasi dalam kondisi terbaiknya. 	Sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi produk halal	Kinerja Produk Halal sebagai variabel dependent

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	(Nur Anisa, 2021) Determinasi Price Earning Ratio Dan Return Saham : Current Ratio Dan Net Profit Margin	<p>Dan output pengujian didapatkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i>. 2) <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap Retrun Saham. 3) <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i>. 4) <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian. 5) <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh terhadap Retrun Saham. 	Kinerja keuangan sebagai variabel independen	Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen, dan <i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi.
3	(Liana Sofiani, Enda Mora Siregar, 2022) Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	<p>Adapun kesimpulan dari output riset ini yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. 2) Secara parsial <i>current ratio</i> tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri 	Kinerja keuangan sebagai variabel independen. Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen	<i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.</p> <p>3) Secara parsial DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.</p> <p>4) Secara simultan ROA, <i>current ratio</i> dan DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, besarnya pengaruh ketiga variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada riset ini adalah 75,8%.</p>		
3	<p>(Liana Sofiani, Enda Mora Siregar, 2022)</p> <p>Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman</p>	<p>Adapun kesimpulan dari output riset ini yaitu :</p> <p>1) Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri</p>	<p>Kinerja keuangan sebagai variabel independen. Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen</p>	<p><i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi</p>

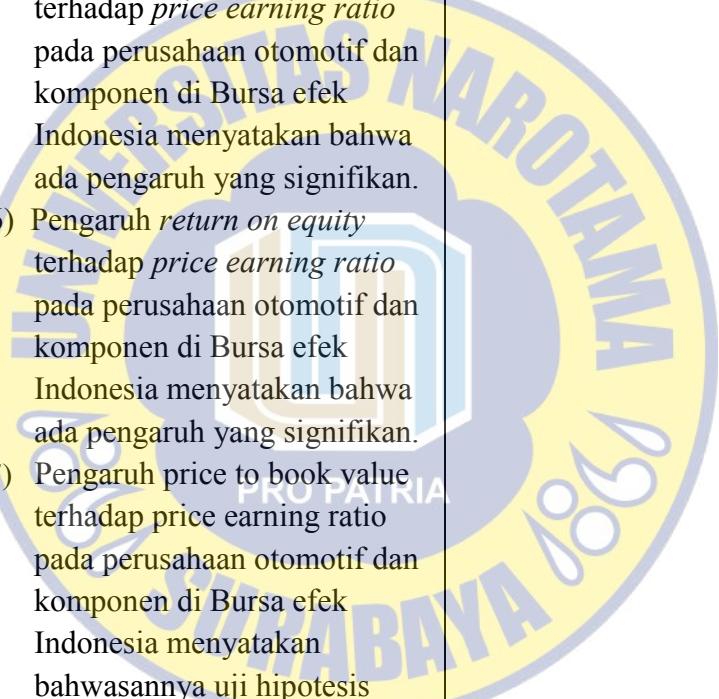
No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.</p> <p>2) Secara parsial <i>current ratio</i> tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.</p> <p>3) Secara parsial DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.</p> <p>4) Secara simultan ROA, <i>current ratio</i> dan DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, besarnya pengaruh ketiga variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada riset ini adalah 75,8%.</p>		

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	(Ratna Aprilia S. R., Zarah Puspitaningtyas, dan Aryo Prakoso, 2018) Pengaruh <i>Current Ratio, Total Asset Turnover</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Price To Book Value</i> Dengan <i>Return On Asset</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	<p>Berdasarkan output analisis data dan pembahasan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Current ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>price to book value</i> 2) <i>Debt to equity ratio</i> tidak punya pengaruh signifikan terhadap PBV dengan hubungan negatif, sementara ROA juga tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV namun dengan hubungan positif . 3) <i>Current ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>price to book value</i> dengan <i>return on asset</i> sebagai variabel <i>intervening</i>. 4) <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>price to book value</i> dengan <i>return on asset</i> sebagai variabel <i>intervening</i> dengan arah negatif 	<p>Kinerja keuangan sebagai variabel independen. Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen</p>	<p><i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi.</p>

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5	(Mia Laksmiwati, Ivo Rolanda, Rizka Sabrina, 2022) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Price Book Value</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	Output yang diperoleh berdasarkan riset ini menunjukkan kesimpulan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap <i>Price Book Value</i> sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Price Book Value</i> pada perusahaan publik Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.	Kinerja keuangan sebagai variabel independen. Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen	<i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi
6	(Maryati Rahayu, Nastiti Edi Utami, 2023) DAR, ROA dan TATO dalam memengaruhi <i>Price Earning Ratio</i>	Kesimpulan dari riset ini adalah: 1) <i>Debt to asset ratio</i> dan <i>total asset turn over</i> berpengaruh positif terhadap <i>price earning ratio</i> , sedangkan <i>return on asset</i> berpengaruh negatif terhadap <i>price earning ratio</i> . 2) Dari uji F disimpulkan bahwa secara bersama-sama <i>debt to asset ratio</i> , <i>return on asset</i> dan <i>total asset turn over</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>price earning ratio</i> .	Kinerja keuangan sebagai variabel independen	Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen, dan <i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi.

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
7	<p>(Nadhy Melliana, Gendro Wiyono, Pristin Prima Sari, 2021)</p> <p>Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Price to Book Value</i> (PBV), dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER) pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019</p>	<p>Outputnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER). 2) <i>Price to Book Value</i> (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER). 3) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER). 4) Output uji F yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Price to Book Value</i> (PBV), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER). 	<p>Kinerja keuangan sebagai variabel independen</p>	<p>Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen, dan <i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi.</p>

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
8.	<p>(Putri Ismayana, Widia Astuty, Muis Fauzi Rambe, 2021)</p> <p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> Dengan <i>Price To Book Value</i> Sebagai Variabel Intervening</p>	<p>Berdasarkan tujuan riset dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, kesimpulannya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengaruh <i>current ratio</i> terhadap <i>price to book value</i> pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa efek Indonesia ialah berpengaruh tidak signifikan. 2) Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>price to book value</i> pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa efek Indonesia menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan. 3) Pengaruh <i>return on equity</i> terhadap <i>price to book value</i> pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan. 4) Pengaruh <i>current ratio</i> terhadap <i>price earning ratio</i> pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa efek Indonesia yakni bahwasannya 	<p>Kinerja keuangan sebagai variabel independen.</p>	<p>Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen dan <i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi</p>

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>tidak berpengaruh dan tidak signifikan.</p> <p>5) Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>price earning ratio</i> pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan.</p> <p>6) Pengaruh <i>return on equity</i> terhadap <i>price earning ratio</i> pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan.</p> <p>7) Pengaruh <i>price to book value</i> terhadap <i>price earning ratio</i> pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa efek Indonesia menyatakan bahwasannya uji hipotesis secara parsial memperlihatkan ada pengaruh yang signifikan.</p>		

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
9.	(Tanty Khairunnisa, Taufik, Kemas Muhammad Husni Thamrin, 2019) Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Assets Growth</i> , <i>Current Ratio</i> , Dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>Output analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukan bahwa kesimpulan yang bisa diambil yakni.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh dan arahnya positif terhadap <i>Price to Book Value</i> pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2011-2016. 2. <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2011-2016. 3. <i>Assets Growth</i> berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2011-2016. 	Kinerja keuangan sebagai variabel independen. Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen	<i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>4. <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2011-2016.</p> <p>5. <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) berpengaruh positif signifikan dan arahnya negatif terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2011-2016.</p>		
10.	(Nadzifatul Ulumi, 2019) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> Dan <i>Total Asset Turnover</i> , Terhadap <i>Price To Book Value</i> (PBV) Pada Perusahaan-Perusahaan Publik Nonbank Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2014-2017	Berdasarkan dari riset yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), dan <i>Return on Equity</i> (ROE) terdapat pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Kinerja keuangan sebagai variabel independen. Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen	<i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
11.	(Dimas Akendy, Kumba Digidwiseiso, 2023) Nilai perusahaan food & beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018-2022 yang dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio leverage	Secara parsial, output riset ini menunjukkan bahwa 1. Return On Assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price Book Value. 2. Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price Book Value, 3. Debt to Asset Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Price Book Value. Secara simultan Return On Assets, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value.	Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen	<i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi
12.	(Irwanto, Yusuf Ronny Edward, Sauh Hwee Teng, 2023) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Subsektor Makanan	Berdasarkan output riset dan pembahasan output yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1. Likuiditas (current ratio) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (price to book value)	Kinerja keuangan sebagai variabel independen. Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen	<i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.</p> <p>2. Struktur modal (debt to equity ratio) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (price to book value) pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.</p> <p>3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (price to book value) pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.</p> <p>4. Profitabilitas (return on asset) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (price to book value) pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang</p>		

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.</p> <p>5. Likuiditas (ratio lancar) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (price to book value) dengan profitabilitas (return on asset) sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.</p> <p>6. Struktur modal (debt to equity ratio) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (price to book value) dengan profitabilitas (return on asset) sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.</p> <p>7. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (price to book value)</p>		

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		dengan profitabilitas (return on asset) sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.		
13.	(M. Husnil Hulqi, Rico Wijaya Z, Wirmie Eka P, 2021) Pengaruh Struktur Pertumbuhan, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)	<p>Dari output hipotesis, analisis pengujian data, dan output dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Struktur pertumbuhan tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Profitabilitas punya pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Likuiditas tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) Dilihat dari nilai adjusted R, pengaruh struktur pertumbuhan, 	Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen.	Kinerja keuangan sebagai variabel independen, dan <i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi.

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,127 atau 12,7%. Sedangkan 87,3% sisanya dipengaruhi atau dipaparkan variabel lain yang tidak dimasukkan di riset ini.		
14.	(Surya Sanjaya, Khairul Anwar Pulungan, Edisah Putra Nainggolan, 2023) <i>Dampak Tax Planning Dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio</i>	<p>Berdasarkan output riset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:</p> <p>1) Perencanaan pajak berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.</p> <p>2) <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.</p>	Kinerja keuangan sebagai variabel independen	Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen, dan <i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi.

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		3) Output pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu <i>Tax Planning</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i>		
15.	(Andri Susilo, Nur Sapitri, 2022) Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	<p>Sesuai output riset yang telah dibahas, kesimpulannya :</p> <p>1) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.</p> <p>2) <i>Return On Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020</p>	Kinerja keuangan sebagai variabel independen	Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen, dan <i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi.

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		3) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.		
16.	(Eda Nuarta, I Gede Arimbawa, Mahmood Maarof Abdullah Alwan, Elok Damayanti, Joko Suyono, 2021) Pengaruh Debt Asset Ratio (DAR), Debt Equity Ratio (DER), Terhadap Return On Equity Ratio (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018	Sesuai output dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, kesimpulannya dari riset tentang Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity dan Price Earning Ratio yaitu uji koefisien regresi t (parsial) variabel ROE berpengaruh positif terhadap PER, variabel DER berpengaruh negatif terhadap PER, sedangkan variabel DAR tidak berpengaruh terhadap PER. Uji F (simultan) variabel DER, DAR, dan ROE berpengaruh positif terhadap PER.	Kinerja keuangan sebagai variabel independen	Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen, dan <i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi.

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
17.	(Evi Maria, Lidia Andiani, 2021) Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Moderasi.	<p>Kesimpulan dan saran dari output analisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA) 2. Debt to asset ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA) dengan arah nilai koefisien negatif. Oleh karena itu, peningkatan debt to asset ratio (DAR) punya kecenderungan menurunkan return on asset (ROA). 3. Return on asset ratio (ROA) punya pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap price earnig ratio (PER). Peningkatan return on asset (DAR) cenderung meningkatkan price earnig ratio (PER). 	<p>Kinerja keuangan sebagai variabel independen dan <i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi.</p>	Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		4. Debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (rasio) tidak berpengaruh terhadap price earning ratio (PER). Debt to asset ratio (DAR) punya koefisien positif yang berarti bahwa peningkatan debt to asset ratio (DAR) punya kecenderungan meningkatkan price earning ratio (PER). Rasio utang terhadap ekuitas (DER) mempunyai koefisien negatif yang berarti kenaikan rasio utang terhadap ekuitas (DER) akan menurunkan rasio harga dan pendapatan.		
18.	(Rita Purnama Sari, Sri Hermuningsih, Agus Dwi Cahya, 2021) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa: 1) <i>Current ratio</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>price earning ratio</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2015-2019.	Kinerja keuangan sebagai variabel independen	Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen, dan <i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi.

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>2) <i>Total asset turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>price earning ratio</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2015-2019.</p> <p>3) <i>Current ratio, debt to equity ratio</i>, dan <i>total asset turnover</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>price earning ratio</i>.</p>		
19.	<p>(Nelciana Yulita Soruh, JMV. Mulyadi, Suryanto, 2018)</p> <p>Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45)</p>	<p>Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 3) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 	<p>Nilai perusahaan (PBV)</p>	<p>Kinerja keuangan sebagai variabel independen, dan <i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi.</p>

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		4) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 5) Inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.		
20.	(Sabrina Nouril Jannata, 2022) Analisis Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Risiko Keuangan tidak berkontribusi terhadap Nilai Perusahaan. 2) Profitabilitas tidak berkontribusi terhadap Nilai Perusahaan. 3) Likuiditas mampu berkontribusi positif terhadap Nilai Perusahaan.	Kinerja keuangan sebagai variabel independen. Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen	<i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi
21.	(Fidaul Husna, Yayat Supriyatna, Imas Purnamasari, 2023)	Output penelitian ini dapat disimpulkan	Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen.	Kinerja keuangan sebagai variabel independen, dan <i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman	<p>1) Rasio pasar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2) Naik turunnya keputusan investasi tidak berdampak pada nilai perusahaan.</p> <p>3) Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4) Ukuran perusahaan dalam hal ini menggunakan total aktiva sebagai indikator, hanya mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan namun tidak mencerminkan bagaimana aktiva tersebut dikelola dan digunakan untuk memperoleh laba.</p>		
22.	(Putri Rizki Andriani, Dr. Dudi Rudianto, S.E., M.Si., 2019) Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor	<p>Berdasarkan output pengujian tersebut, dapat dianalisis sebagai berikut :</p> <p>1) CR, menunjukkan secara parsial CR punya pengaruh signifikan terhadap PBV.</p>	Kinerja keuangan sebagai variabel independen. Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen	<i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2010-2017	<p>2) NPM, menunjukkan secara parsial NPM punya pengaruh signifikan terhadap PBV.</p> <p>3) DAR, menunjukkan secara parsial DAR punya pengaruh signifikan terhadap PBV.</p>		
23.	<p>(Achmad Fadjar, Yoli Lanar Jumana, Bangun Gunawan, 2021)</p> <p>Pengaruh <i>Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Firm Size, dan Return On Equity</i> terhadap <i>Price Earning Ratio</i> Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI (Tahun 2018-2020)</p>	<p>Kesimpulan :</p> <p>1. Output uji hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa ROE secara parsial berpengaruh terhadap PER pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.</p> <p>2. Output uji hipotesis kedua (H2) membuktikan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.</p>	<p>Kinerja keuangan sebagai variabel independen</p>	<p>Nilai perusahaan (PBV) variabel dependen, dan <i>Price Earning Ratio</i> sebagai variabel moderasi.</p>

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>3. Output uji hipotesis ketiga (H3) membuktikan bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.</p> <p>4. Output uji hipotesis keempat (H4) membuktikan bahwa Firm Size secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.</p> <p>5. Output uji hipotesis kelima (H5) membuktikan bahwa ROE, Current Ratio, DER, dan Firm Size secara simultan punya pengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.</p>		